

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Pada Juni 2025 terjadi inflasi *year-on-year* (*y-on-y*) sebesar 1,87 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,27. Inflasi provinsi *y-on-y* tertinggi terjadi di Provinsi Papua Selatan sebesar 3,00 persen dengan IHK sebesar 111,03 dan terendah terjadi di Provinsi Sumatera Barat sebesar 0,45 persen dengan IHK sebesar 108,41. Sedangkan deflasi provinsi *y-on-y* terdalam terjadi di Provinsi Papua Barat sebesar 0,67 persen dengan IHK sebesar 107,22 dan terendah terjadi di Provinsi Bengkulu sebesar 0,10 persen dengan IHK sebesar 106,61. Sementara inflasi kabupaten/kota *y-on-y* tertinggi terjadi di Luwuk sebesar 4,00 persen dengan IHK sebesar 112,25 dan terendah terjadi di Kota Tanjung Pinang sebesar 0,07 persen dengan IHK sebesar 105,60. Sedangkan deflasi kabupaten/kota *y-on-y* terdalam terjadi di Kabupaten Mukomuko sebesar 1,34 persen dengan IHK sebesar 105,61 dan terendah terjadi di Kabupaten Karimun sebesar 0,15 persen dengan IHK sebesar 105,92persen.
  - Tingkat inflasi *month-to-month* (*m-to-m*) Juni 2025 sebesar 0,19 persen dan tingkat inflasi *year to date* (*y-to-d*) Juni 2025 sebesar 1,38 persen.
  - Tingkat inflasi *y-on-y* komponen inti Juni 2025 sebesar 2,37 persen; inflasi *m-to-m* sebesar 0,07 persen; dan inflasi *y-to-d* sebesar 1,24 persen.
1. Berdasarkan hasil pantauan barang kebutuhan pokok selama tahun 2025 ada beberapa komoditi yang mengalami fluktuasi harga. Berikut hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok di Pasar tradisional Datuk Rubiah
- Cabe merah keriting pada triwulan II pada akhir bulan april mengalami penurunan sekitar 8,33% Penurunan harga cabe merah keriting ini disebabkan stok ketersediaan dan pasokan cukup lancar sehingga mengalami penurunan sampai pada bulan Mei kembali turun sekitar 27,27% hingga akhir Mei sampai dengan bulan Juni 2025 harga cabe tetap stabil tidak ada kenaikan harga.
  - Bawang merah pada triwulan II juga mengalami penurunan harga sekitar 28,88% bulan Mei sampai dengan akhir bulan Juni tidak ada kenaikan adapun disebabkan stok ketersediaan dan pasokan cukup lancar dan stabil tanpa ada kenaikan harga.
  - Cabe rawit hijau triwulan II pada bulan Mei juga mengalami penurunan sekitar 25% hingga akhir mei dan kembali naik pada bulan juni sekitar 16% selang beberapa hari kembali turun sampai akhir bulan juni ini disebabkan stok ketersediaan dan pasokan cukup lancar sehingga daya beli masyarakat meningkat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Cabe merah keriting pada triwulan II mengalami penurunan harga bulan April dari harga Rp.60.000 turun pada awal Mei menjadi 40.000/kg hingga akhir mei dan pada Juni kembali turun dari hari 40.000/kg menjadi 30.000/kg hingga akhir bulan juni Penurunan harga cabe merah keriting ini disebabkan stok ketersediaan dan pasokan cukup lancar sehingga.
- Bawang merah pada triulan II pada bulan April dari harga Rp. 45.000/kg kembali turun pada awal bulan mei menjadi Rp.32.000/kg hingga akhir bulan mei dan pada bulan juni juga tidak ada kenaikan harga tetap stabil penurunan harga bawang merah ini disebabkan stok ketersediaan dan pasokan cukup lancar sehingga mengalami penurunan harga
- Cabe rawit hijau pada bulan April dengan harga 40.000/kg hingga awal mei turun menjadi 30.000/kg dan kembali naik pada bulan juni 30.000/kg menjadi 35.000/kg nya

dan selang beberapa hari kembali turun dengan harga 30.000/kg. hingga bertahan pada akhir Juni disebabkan stok ketersediaan bahan pokok kembali normal dan pasokan cukup lancar.

Permasalahan dalam pengendalian inflasi Daerah:

Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir sebahagian besar masih tergantung kepada daerah pemasok, yaitu antara lain dipasok dari, Sumatera Utara dan daerah lainnya.

Jenis komoditas yang ketersediannya masih tergantung pasokan dari daerah lain, antara lain adalah seperti beras, cabai, telur, bawang dan sayuran lainnya.

Ketersediaan pasokan dan harga pangan di Kabupaten Rokan Hilir sangat dipengaruhi oleh produksi di daerah penghasil dan juga dipengaruhi oleh kondisi dan kelancaran jalur distribusi. disamping itu faktor alam seperti cuaca juga sangat mempengaruhi ketersediaan dan harga di pasaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir melalui TPID terus berupaya semaksimal mungkin, antara lain melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, dalam rangka menjaga ketersediaan dan stabilitas harga di pasaran.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Optimalisasi koordinasi pengendalian inflasi, melalui rapat-rapat bersama Tim TPID dengan melibatkan pihak-pihak stakeholder terkait.
- Mengalokasikan anggaran melalui kegiatan pada OPD terkait dalam rangka peningkatan produksi pangan strategis, untuk mengurangi ketergantungan dari daerah pemasok serta untuk mendukung ketersediaan pangan di
- Melakukan monitoring harga pangan strategis secara harian untuk mengetahui perkembangan harga di lapangan serta sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dalam rangka stabilisasi harga
- Memberikan bantuan kepada para petani, pembudidaya ikan, para pelaku UMKM subsidi pasar
- Melaksanakan Kerjasama dengan disprindagsar dan Bulog (Mou)
- Digitalisasi pertanian (Climate Station, Rapid Soil Cek).
- Melaksanakan kegiatan cadangan pangan pemerintah daerah - Pembangunan saluran air dan jalan usaha tani dan berkelanjutan
- Memberi bantuan obat-obatan untuk mengatasi hama penyakit kepada petani
- Melaksanakan operasi pasar di beberapa kecamatan
- Membuka TPK untuk mengatasi inflasi yang sudah tersebar di kecamatan yang mana dalam pengawasan Disprindagsar.
- Mengajukan bekerjasama kepada Wilmar, RNI dan Apkasindo terkait ketersediaan minyak goreng
- Memantau Bapokting di kabupaten dan kecamatan untuk sebagai bahan pertimbangan sehingga dapat perbandingan baik di Kecamatan maupun Kabupaten letak kelemahan dan kekuatannya.
- Tebus sembako murah untuk beberapa kecamatan yang mana sasarannya untuk masyarakat miskin ekstream

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Rokan Hilir pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka membangun sinergi pelaksanaan pengendalian inflasi, maka perlu terus meningkatkan koordinasi antar OPD dan pihak-pihak yang terkait dengan pengendalian
  2. Perlunya selalu meningkatkan koordinasi antara TPID Kabupaten Rokan Hilir dengan TPID Kabupaten provinsi tetangga dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kabupaten Rokan Hilir;
  3. Melestarikan Program Unggulan TPID Rokan Hilir di seluruh wilayah di Kabupaten Rokan Hilir secara berkelanjutan, serta mengoptimalkan jumlah luasan tanaman padi yang menerapkan Teknologi IPAD-BO di Wilayah Kabupaten Rokan Hilir sehingga masing-masing wilayah dapat mewujudkan kemandirian pangan, dengan demikian inflasi di daerah dapat terkendali.
  4. Kegiatan pasar murah berdampak positive di masyarakat yang merupakan upaya untuk menjaga agar masyarakat tetap mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau
  5. Pelaksanaan operasi pasar berpengaruh terhadap meningkatnya daya beli masyarakat, harga stabil dan keberadaan bahan kebutuhan pokok tersedia di pasar sehingga perekonomian masyarakat meningkat
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Rokan Hilir pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. OPD terkait mengalokasikan anggaran program/kegiatan yang mendukung pengendalian inflasi daerah baik melalui
2. Mengoptimalkan pelaksanaan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Rokan Hilir agar harga barang tetap terkendali;
3. Melakukan pengawasan distribusi dan harga pupuk, pestisida dan barang bersubsidi lainnya;
4. Melaksanakan Operasi Pasar Cadangan Beras Pemerintah (CBP) berkoordinasi dengan Instansi Terkait apabila diperlukan upaya stabilisasi harga beras
5. Memantau dan menjaga ketersediaan stok pangan di Kabupaten Rokan Hilir secara berkala;
6. Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya yang maksimal dalam melaksanakan pengendalian inflasi di Kabupaten Rokan Hilir